



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 7 Nomor 5 Oktober 2025 Halaman 1384 - 1394

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

# Pengaruh Desain Pesan Pembelajaran Prinsip Persepsi dan Prinsip Memori terhadap Motivasi Intrinsik Belajar Mahasiswa

I Made Sudiksa<sup>1✉</sup>, Gusi Putu Lestara Permana<sup>2</sup>, Adie Wahyudi Oktavia Gama<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail : [madesudiksa@undiknas.ac.id](mailto:madesudiksa@undiknas.ac.id)<sup>1</sup>, [lestarapermana@undiknas.ac.id](mailto:lestarapermana@undiknas.ac.id)<sup>2</sup>, [adiewahyudi@undiknas.ac.id](mailto:adiewahyudi@undiknas.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pembelajaran di era digitalisasi yang semakin pesat, desain pesan pembelajaran digital menjadi komponen krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, interaktif, dan relevan bagi mahasiswa guna menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh desain pesan pembelajaran prinsip persepsi dan prinsip memori terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *Partial Least Square–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan software SmartPLS 4.1. Subjek penelitian adalah 177 orang mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional yang dipilih melalui teknik probability sampling. Hasil penelitian menunjukkan prinsip persepsi dan prinsip memori berpengaruh positif serta signifikan terhadap motivasi intrinsik belajar mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis, di mana nilai P sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Ini berarti desain pesan pembelajaran yang dirancang berdasarkan prinsip persepsi dan prinsip memori merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar dan efektivitas pembelajaran di era digital. Secara praktis, hasil ini dapat menjadi dasar bagi pendidik dan perancang pembelajaran untuk merancang media dan materi ajar digital yang lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu mempertahankan perhatian mahasiswa.

**Kata kunci:** desain pembelajaran persepsi prinsip dan persepsi memori, motivasi intrinsik.

### Abstract

*In the rapidly advancing era of digitalization, designing digital instructional messages is crucial for creating effective, interactive, and relevant learning experiences that foster student motivation. This study examines how instructional message design, grounded in principles of perception and memory, impacts students' learning motivation. This study uses a quantitative approach, employing Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4.1 software. The study involved 177 students from Universitas Pendidikan Nasional, selected using probability sampling. The findings demonstrate that the principles of perception and memory have a positive and significant impact on students' intrinsic learning motivation. It is indicated by a P-value of 0.000, which is lower than the 5% significance level. Thus, instructional message design using perception and memory principles is essential for enhancing intrinsic learning motivation and learning effectiveness in the digital era. Practically, these results can serve as a foundation for educators and instructional designers to develop digital learning media and materials that are more engaging, easy to understand, and capable of maintaining students attention.*

**Keywords:** Learning design of perception principle and memory perception, intrinsic motivation.

Copyright (c) 2025 I Made Sudiksa, Gusi Putu Lestara Permana, Adie Wahyudi Oktavia Gama

✉ Corresponding author :

Email : [madesudiksa@undiknas.ac.id](mailto:madesudiksa@undiknas.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8572>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar mahasiswa di era digital saat ini menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan studi. Era digital memberikan akses luas terhadap berbagai sumber informasi, baik berupa *e-book*, jurnal online, maupun *platform* pembelajaran digital. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan lebih mampu memanfaatkan kemudahan ini secara optimal untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Mereka perlu mandiri dalam mencari, mengolah, dan menerapkan informasi yang tersedia secara luas di dunia digital. Mahasiswa yang memiliki kemandirian dalam belajar akan mampu menetapkan tujuan belajar, memilih strategi yang sesuai, memantau kemajuan, serta mengevaluasi hasil belajarnya secara mandiri. Kemampuan ini membantu mereka menjadi pembelajar aktif yang mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan akademik.

Kemampuan tersebut dikenal sebagai *self-regulated learning*, yaitu proses di mana mahasiswa secara sadar mengatur dan mengendalikan perilaku, motivasi, serta strategi belajarnya untuk mencapai tujuan akademik yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran digital, *self-regulated learning* menjadi semakin penting karena mahasiswa dituntut untuk mampu mengelola waktu, konsentrasi, dan sumber daya belajar secara mandiri tanpa pengawasan langsung dari dosen. Mahasiswa dengan kemampuan *self-regulated learning* yang baik cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, mampu menjaga konsistensi belajar, serta lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran daring maupun tatap muka. Oleh karena itu, penguatan kemampuan regulasi diri dalam belajar menjadi aspek krusial dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, mandiri, dan berkelanjutan di era digital (Zimmerman & Barry, 2013).

*Self-regulated learning* tidak hanya membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar yang berkelanjutan karena didasari oleh rasa ingin tahu, kepuasan pribadi, dan keyakinan akan kemampuan diri. Oleh sebab itu, motivasi belajar mahasiswa perlu diperkuat melalui pembinaan diri, dukungan dosen, dan lingkungan belajar digital yang kondusif (Schunk et al., 2012). Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar mahasiswa khususnya mahasiswa generasi Z adalah dengan merancang desain pesan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Dengan memahami perbedaan gaya belajar, latar belakang, dan preferensi mahasiswa, pendidik dapat membuat pesan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami. Desain pembelajaran yang baik harus berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar mampu memicu motivasi belajar secara efektif (Kemp, 1985).

Desain pesan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa merupakan strategi penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Pesan pembelajaran yang relevan, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar mahasiswa akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Menurut (Keller, 2010) dalam model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), keberhasilan desain pesan dalam menarik perhatian, memberikan relevansi, menumbuhkan kepercayaan diri, dan menciptakan kepuasan akan berdampak langsung pada meningkatnya motivasi belajar mahasiswa.

Desain pesan pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Pesan yang disusun secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik akan lebih mudah dipahami dan menumbuhkan minat belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kualitas desain pesan pembelajaran dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa (Lisdawati et al., 2021). Selain itu, penyusunan desain pesan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dapat meningkatkan keterlibatan (*engagement*) mereka dalam proses pembelajaran. Penggunaan desain pesan berbasis multimedia interaktif mampu meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa karena memadukan aspek visual, audio, dan teks (Rahma & Nawir, 2024). Desain pesan yang mengikuti prinsip multimedia learning berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi dan retensi belajar mahasiswa (Issa et al., 2013). Selain

itu, keberhasilan desain pesan dalam meningkatkan motivasi belajar juga terlihat pada konteks pembelajaran daring. Desain pesan *e-learning* yang interaktif, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa secara signifikan meningkatkan motivasi belajar (Abril Munadhil Alkhoir et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa di era digital, desain pesan merupakan faktor penting yang tidak bisa diabaikan oleh pendidik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan prinsip desain pesan pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Akan tetapi, terdapat inkonsistensi hasil penelitian, di mana beberapa studi lainnya menemukan bahwa desain pesan pembelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Beberapa komponen dari sistem *e-learning* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, motivasi belajar bisa bergantung pada aspek lain seperti konteks, interaksi, dan konten (Yahiaoui et al., 2022). Hasil penelitian eksperimen menemukan tidak ada perbedaan yang signifikan implementasi materi multimedia (video vs PowerPoint) terhadap motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol meskipun ada perbedaan pada hasil kognitif (Taoc & Ramirez, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas desain pesan pembelajaran umumnya masih berfokus pada penerapan prinsip penggunaan alat pemusat perhatian seperti warna, animasi, atau tampilan visual yang menarik untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut menitikberatkan pada aspek bagaimana unsur visual dapat menarik perhatian mahasiswa dalam proses pembelajaran digital. Akan tetapi, sebagian besar studi tersebut belum mengkaji secara mendalam prinsip desain pesan pembelajaran lainnya, khususnya prinsip persepsi dan prinsip memori, yang sejatinya memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa menginterpretasikan dan mengingat informasi secara efektif. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami bagaimana penerapan prinsip persepsi dan prinsip memori dalam desain pesan pembelajaran dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu menguji pengaruh antar variabel secara objektif berdasarkan data numerik. Penelitian dilaksanakan di Universitas Pendidikan Nasional selama 3 (tiga) bulan, yaitu dari bulan Januari s.d Maret 2025. Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen sebanyak 177 orang dengan kriteria adalah mahasiswa aktif tahun akademik 2024/2025 dan mengambil mata kuliah kewirausahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert 1 s.d 4. Pengujian kuesioner atau instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas ini menggunakan metode korelasi antar skor butir pernyataan dengan skor total (indikator) dengan taraf signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai sig lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ . Uji coba (*pilot test*) melibatkan 30 orang responden, karena secara metodologis jumlah tersebut telah dianggap memadai untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan pada sampel penelitian yang sebenarnya. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), dengan program SmartPLS 4.1. Langkah-langkah analisis dengan menggunakan SEM-PLS yaitu pertama melakukan analisis model pengukuran (*outer model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator. Kedua setelah model valid dan reliabel selanjutnya dilakukan analisis model struktural (*inner model*) untuk melihat signifikansi pengaruh desain pesan pembelajaran prinsip persepsi dan prinsip memori terhadap motivasi intrinsic belajar mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian untuk menjamin bahwa seluruh proses berjalan secara bertanggung jawab dan menghormati hak partisipan. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu memperoleh izin resmi dari pihak sekolah Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis melalui surat permohonan penelitian yang disetujui oleh dekan. Selain itu, setiap calon responden diberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, termasuk hak

mereka untuk berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan. Responden yang bersedia berpartisipasi diminta untuk memberikan persetujuan partisipan (*informed consent*) secara tertulis atau melalui formulir daring. Peneliti juga menjamin kerahasiaan identitas dan data pribadi responden, serta menggunakan data hanya untuk kepentingan penelitian.

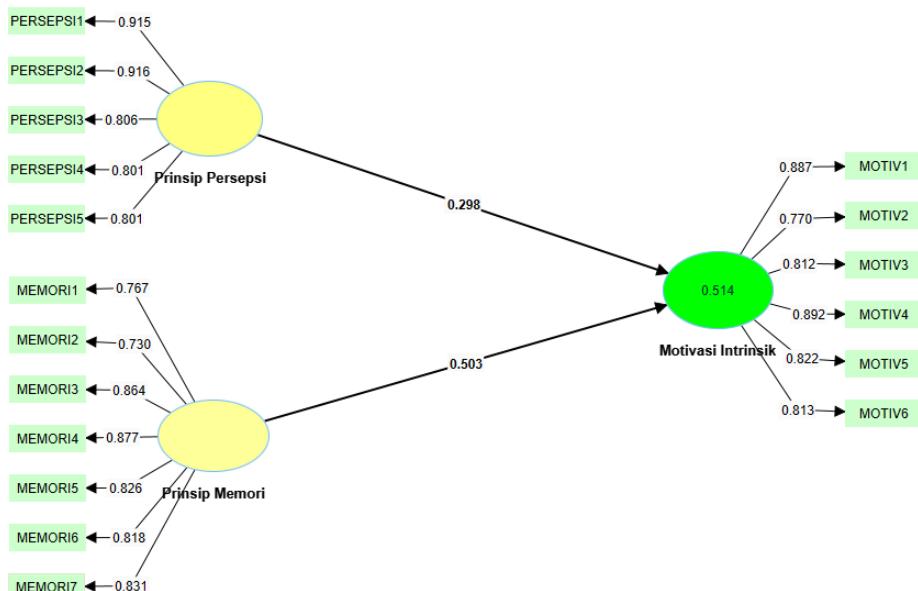
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu pengujian model dengan *outer model* dan pengujian hipotesis dengan *inner model*. Pada tahap pertama, pengujian *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel dalam mengukur konstruk laten. Pengujian ini meliputi uji validitas konvergen melalui nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*, uji validitas diskriminan melalui *Fornell-Lacker Criterion (FLC)*, serta uji reliabilitas konstruk menggunakan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Tahap kedua adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan *inner model*. Pada tahap ini, analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan antarvariabel laten yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient*, *R-square*, serta nilai *t-statistic* dan *p-value* melalui prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS.

#### 1. Analisis outer model

Analisis *outer model* dilakukan melalui analisis uji validitas konvergen dengan melihat nilai *outer loading*. Apabila nilai *outer loading*  $> 0,7$  dan nilai AVE  $> 0,5$  maka indikator dari konstruk/variabel laten yang digunakan adalah valid dan konsisten. Hasil uji validitas konvergen seperti gambar dan tabel berikut ini.



Gambar 1. Hasil Outer Model dengan SmartPLS

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Konvergen

Nama Variabel	Kode Item/ Indikator	Loading Factor	Nilai AVE
Prinsip Persepsi	PERSEPSI1	0.915	0.722
	PERSEPSI2	0.916	
	PERSEPSI3	0.806	
	PERSEPSI4	0.801	

	PERSEPSI5	0.801	
Prinsip Memori	MEMORI1	0.767	
	MEMORI2	0.730	
	MEMORI3	0.864	
	MEMORI4	0.877	0.669
	MEMORI5	0.826	
	MEMORI6	0.818	
	MEMORI7	0.831	
Motivasi Intrinsik	MOTIV1	0.887	
	MOTIV2	0.770	
	MOTIV3	0.812	
	MOTIV4	0.892	0.695
	MOTIV5	0.822	
	MOTIV6	0.813	

Tabel 1 menunjukkan besarnya nilai *loading factor* indikator masing-masing variabel lebih besar dari 0,7, sehingga dapat dikatakan validitas masing-masing indikator telah terpenuhi dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) masing-masing variabel lebih besar dari 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur variabel secara akurat. Setelah indikator pada masing-masing konstruk valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas masing-masing konstruk. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*  $> 0,7$  menunjukkan konstruk mempunyai reliabilitas (kehandalan) yang baik dalam mengukur apa yang mau diukur (Hair et al., 2017). Hasil uji reliabilitas variabel seperti tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Composite reliability	Cronbach's alpha
Prinsip Persepsi	0.928	0.912
Prinsip Memori	0.934	0.917
Motivasi Intrinsik	0.932	0.912

Tabel 2 menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* di atas 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk reliabel. Setelah konstruk reliabel, selanjutnya dilakukan uji validitas diskriminan. Validitas diskriminan diuji dengan melihat Fornell-Lacker Criterion (FLC) dan akar AVE. Validitas diskriminan dikatakan baik jika nilai dari indikator memiliki nilai FLC terbesar pada konstruk latennya sendiri, jika dibandingkan dengan nilai FLC pada konstruk lainnya. Validitas diskriminan juga dikatakan baik jika akar AVE  $>$  korelasi antar variabel laten. Hasil uji validitas diskriminan seperti tampak pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Validitas Diskriminan dengan Fornell-Larcker Criterion**

Variabel	Motivasi Intrinsik	Prinsip Memori	Prinsip Persepsi
Motivasi Intrinsik	<b>0.834</b>		
Prinsip Memori	0.675	<b>0.818</b>	
Prinsip Persepsi	0.588	0.579	<b>0.850</b>

Tabel 3 menunjukkan validitas diskriminan yang baik. Hal ini dapat dilihat nilai akar AVE (cetak tebal diagonal) lebih besar dari korelasi antar variabel laten. Langkah terakhir adalah melakukan pengujian kebaikan model (*goodness of fit*). Pengujian kebaikan model dievaluasi dengan menggunakan R-Square.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel. Hasil *R<sup>2</sup>* sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 model struktural mengindikasikan bahwa model tergolong “baik”, “moderat”, dan “lemah”. Hasil *R-Square* tampak seperti tabel berikut ini.

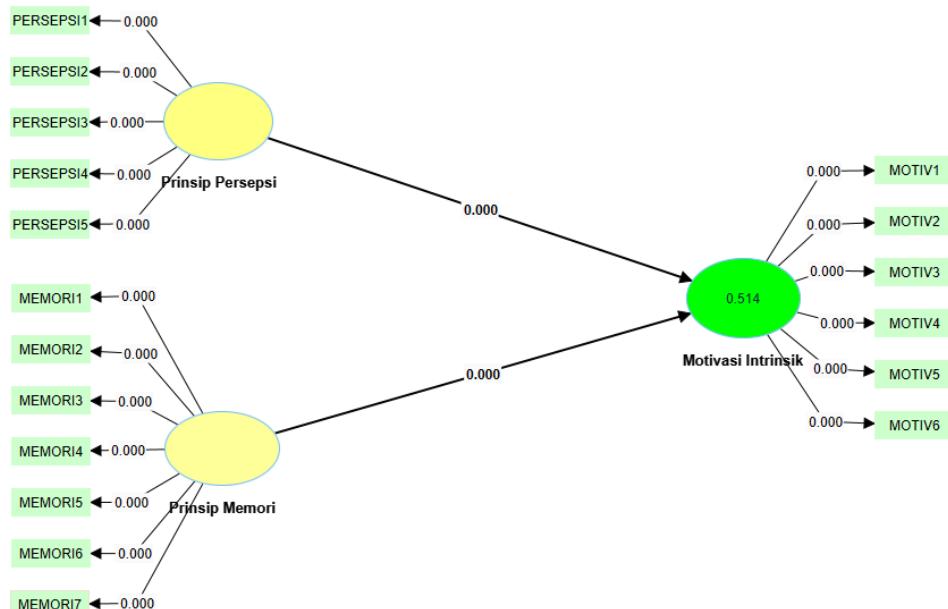
**Tabel 4. Nilai R-Square**

Variabel	R-square	R-square adjusted
Motivasi Intrinsik	0.514	0.509

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* variabel motivasi intrinsik sebesar 0,514 yang artinya model yang moderat.

## 2. Analisis Inner Model (Pengujian Signifikansi)

Uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan *Bootstrapping*. Kriteria yang digunakan adalah jika t statistic > 1,96 dan P Value < 0,05 maka hubungan antar variabel adalah signifikan, sebaliknya jika t statistic < 1,96, dan P Value > 0,05 maka hubungan antar variabel adalah tidak signifikan. Hasil analisis *bootstrapping* seperti pada Gambar dan Tabel berikut ini.



**Gambar 2. Hasil Bootstrapping Model**

**Tabel 5. Nilai Coefficient, T-Statistics dan P-Value**

Jalur	Nilai Coefficients	T-Statistics	P-Value	Ket
Prinsip Persepsi -> Motivasi Intrinsik	0.298	4.882	0.000	Signifikan
Prinsip Memori -> Motivasi Intrinsik	0.503	6.939	0.000	Signifikan

Tabel 5 menunjukkan jalur hubungan sebagai berikut:

1. Pengaruh prinsip persepsi terhadap motivasi intrinsik belajar mahasiswa memiliki nilai t statistik sebesar 4,882 lebih besar dari t tabel 1,96 dengan nilai-p sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan pengaruh prinsip persepsi terhadap motivasi intrinsik belajar mahasiswa signifikan pada 5%.

2. Pengaruh prinsip memori terhadap motivasi intrinsik belajar mahasiswa memiliki nilai t statistik sebesar 6,939 lebih besar dari 1,96 dengan nilai-p sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan pengaruh prinsip memori terhadap motivasi intrinsik belajar mahasiswa signifikan pada 5%.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan desain pesan pembelajaran dimensi prinsip persepsi memiliki nilai t hitung positif sebesar 4,882 lebih besar dari t tabel 1,96 dan nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara desain pesan pembelajaran prinsip persepsi terhadap motivasi intrinsik belajar mahasiswa. Pengaruh positif dapat diinterpretasikan, semakin baik desain pesan pembelajaran dari prinsip persepsi yang buat oleh dosen dalam pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, maka motivasi belajar yang tumbuh dalam diri mahasiswa juga akan semakin tinggi. Namun demikian, pengaruh desain pesan pembelajaran prinsip persepsi dilihat dari nilai *effect size* yang diukur dari nilai *f Square* ( $f^2$ ) sebesar 0,121 dikategorikan kecil, maknanya masih banyak variable lain, selain desain pesan pembelajaran prinsip persepsi yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan desain pesan pembelajaran dimensi prinsip persepsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi intrinsik belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pesan pembelajaran dirancang dengan memperhatikan prinsip persepsi seperti kejelasan, keterpaduan, penekanan pada hal-hal penting, serta penyajian informasi yang sesuai dengan kemampuan indera penerima mahasiswa mampu menangkap, memahami, dan mengolah informasi dengan lebih baik. Pesan pembelajaran yang mudah dipersepsi tidak hanya membantu mahasiswa memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga menumbuhkan rasa keterlibatan dan kepuasan dalam proses belajar. Dengan demikian, semakin baik desain pesan pembelajaran dalam dimensi prinsip persepsi, semakin tinggi pula dorongan motivasi intrinsik mahasiswa untuk belajar karena mereka merasa lebih nyaman, tertarik, dan termotivasi secara internal untuk menguasai pengetahuan serta keterampilan yang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan teori kognitif yang dikemukakan (Mayer, 2009) yang mengatakan pembelajaran multimedia efektif bila pesan disusun sesuai prinsip-prinsip kognitif (misalnya *signalling/cueing, modality, segmenting, redundancy*). Desain yang baik membantu pembelajar membangun representasi mental dari kata-kata dan gambar. Motivasi pembelajaran dapat dirancang melalui 4 elemen, yaitu *attention, relevance, confidence, satisfaction*. Strategi desain pesan harus menangkap perhatian dan menunjukkan relevansi agar motivasi timbul dan bertahan (Keller, 2010). Lebih lanjut (Clark & Paivio, 1991) mengatakan informasi diproses lewat dua jalur representasi (verbal dan nonverbal). Kombinasi gambar dan kata memperkuat ingatan dan pemahaman. Pesan yang menggunakan gambaran mental dan verbal secara bersinergi meningkatkan keberhasilan memori dan pemahaman. Keberhasilan ini meningkatkan rasa kemampuan (*self-efficacy*) dan minat, sehingga menaikkan motivasi.

Penelitian terdahulu (Pirouzmand et al., 2024) yang meneliti tentang *signaling* (penekanan/penujuk organisasi materi). Hasil penelitiannya menemukan bahwa pemberian sinyal menurunkan beban kognitif, meningkatkan pemahaman, dan **meningkatkan motivasi belajar**; efeknya berpengaruh terhadap pengetahuan awal mahasiswa. Hal ini mendukung bahwa pengelolaan perhatian dan relevansi (prinsip persepsi) dan penguatan ingatan (prinsip memori) berkontribusi pada motivasi intrinsik (Fang et al., 2024). Temuan ini selaras dengan prinsip persepsi (penekanan/kejelasan) dalam desain pesan. Ulasan penerapan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) menunjukkan berbagai intervensi desain, misalnya penandaan visual, pengorganisasian materi, contoh konkret secara konsisten **meningkatkan motivasi belajar** di beragam konteks pembelajaran digital (Keller, 2010).

Desain pesan pembelajaran menggunakan *visual cueing* secara efektif mampu mengarahkan dan mempertahankan perhatian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut dapat mengurangi durasi waktu mereka berada di luar tugas (*off-task*) (Wei et al., 2023). Desain pesan pembelajaran lainnya seperti *visual aids* juga berkorelasi dengan motivasi belajar yang lebih tinggi dan capaian belajar yang lebih baik (Fitri, 2020). Desain pesan pembelajaran yang mengikuti prinsip-prinsip persepsi dapat meningkatkan *learner interest* dan preferensi, serta beberapa indikator motivasi seperti *willingness to continue, satisfaction* (Bland et al., 2024).

Desain pesan pembelajaran dimensi prinsip memori memiliki nilai t hitung positif sebesar 6,939 lebih besar dari t tabel 1,96 dan nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara desain pesan pembelajaran prinsip memori terhadap motivasi intrinsik belajar mahasiswa. Pengaruh positif dapat diinterpretasikan, semakin baik desain pesan pembelajaran dari prinsip memori yang buat oleh dosen dalam pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, maka motivasi belajar yang tumbuh dalam diri mahasiswa juga akan semakin tinggi. Desain pesan pembelajaran prinsip memori jika dilihat dari nilai *effect size* yang diukur dari nilai *f Square* ( $f^2$ ) sebesar 0,346 dikategorikan sedang. Desain pesan pembelajaran yang dirancang berdasarkan prinsip memori cukup efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa, namun masih ada faktor lain yang juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan desain pesan pembelajaran dimensi memori memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi intrinsik belajar mahasiswa. Pesan pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan prinsip memori seperti pengulangan materi, pemberian contoh konkret, penggunaan asosiasi, serta penyajian informasi secara terstruktur mampu memperkuat daya ingat mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Ketika informasi lebih mudah disimpan dan diingat kembali, mahasiswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk melanjutkan proses belajarnya. Hal ini mendorong munculnya motivasi intrinsik, karena mahasiswa belajar bukan hanya untuk memenuhi tuntutan eksternal, tetapi juga karena adanya rasa puas, tertarik, dan yakin akan kemampuan diri. Dengan demikian, penerapan prinsip memori dalam desain pesan pembelajaran secara nyata dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar sekaligus memperkuat dorongan internal mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Hal ini sesuai dengan teori *cognitive load theory* yang dikemukakan (Plass et al., 2010) yang mengatakan desain pembelajaran yang mempertimbangkan kapasitas memori kerja (*working memory*) membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan tidak cepat lelah secara mental. Ketika beban kognitif optimal, motivasi intrinsik meningkat karena peserta didik merasa mampu (*sense of competence*). Desain pembelajaran yang menggunakan gambar dan kata secara sinergis membantu penguatan memori jangka panjang. Ketika mahasiswa mudah mengingat informasi melalui berbagai representasi, mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut (Paivio, 1990). Dengan demikian dapat dikatakan desain pembelajaran berbasis prinsip memori (seperti pengaturan beban kognitif, penggunaan kode ganda, dan prinsip multimedia) dapat meningkatkan motivasi belajar karena memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, mengurangi frustrasi kognitif, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kepuasan dalam proses belajar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Hindradjat et al., 2022) menemukan **kenaikan motivasi belajar** setelah peserta menerima kerangka/penataan awal materi membantu persepsi struktur dan memori (pengkodean dan retensi), sehingga mendorong dorongan belajar berbasis minat atau kompetensi. Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan penyimpanan memori yang sesuai dengan prinsip kognitif tidak hanya meningkatkan retensi tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta di berbagai konteks pembelajaran baik tatap muka maupun daring (Çeken & Taşkın, 2022). Hasil penelitian ini juga sejalan

dengan penelitian yang dilakukan (Wong & Hughes, 2023) yang menemukan desain pesan pembelajaran yang memperhatikan kejelasan kognitif dan strategi penguatan memori seperti pengulangan terstruktur dan *signaling* berdampak positif dengan *self-efficacy* dan *task value*, yang merupakan komponen penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Rahmawati et al., 2025) yang menemukan *e-modul* interaktif yang dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran (termasuk prinsip memori seperti *chunking*, *rehearsal* dan penggunaan multimodal) dapat peningkatan motivasi belajar. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian eksperimen antara pembelajaran multimedia dengan pembelajaran tradisional. Media pembelajaran multimedia yang dirancang menurut prinsip-prinsip kognitif meningkatkan motivasi dan hasil belajar, hasil ini menekankan peran struktur informasi (prinsip memori) dalam menjaga perhatian dan minat siswa (Putri & Alyani, 2023).

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran di perguruan tinggi. Temuan bahwa prinsip persepsi dan prinsip memori berpengaruh positif serta signifikan terhadap motivasi intrinsik belajar mahasiswa menunjukkan bahwa penerapan desain pesan pembelajaran yang selaras dengan cara kerja persepsi dan memori manusia dapat meningkatkan dorongan belajar dari dalam diri mahasiswa. Dengan memperhatikan aspek visual, perhatian, serta pengolahan informasi yang efektif, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Implikasi ini menegaskan bahwa desain pembelajaran berbasis prinsip persepsi dan memori tidak hanya berpengaruh terhadap pemahaman materi, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan motivasi intrinsik yang menjadi dasar keberhasilan belajar mahasiswa di era digital.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa desain pesan pembelajaran yang memperhatikan dimensi prinsip persepsi dan prinsip memori berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi intrinsik belajar mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa kejelasan, penekanan pada informasi penting, serta strategi penguatan daya ingat melalui pengulangan dan asosiasi, mampu menumbuhkan dorongan internal mahasiswa untuk belajar secara lebih aktif, mendalam, dan berkesinambungan. Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur motivasi belajar, khususnya dengan menunjukkan bahwa faktor internal mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pengelolaan elemen eksternal berupa desain pesan pembelajaran. Implikasi kebijakan yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah institusi pendidikan tinggi dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar kebijakan dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi intrinsik mahasiswa. Kebaruan penelitian ini mengkaji secara mendalam prinsip desain pesan pembelajaran khususnya prinsip persepsi dan prinsip memori, yang sejatinya memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa menginterpretasikan dan mengingat informasi secara efektif.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kasih, dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan bantuan dalam proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan motivasi tanpa henti dalam setiap langkah perjalanan akademik penulis. Terima kasih juga kepada teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan moral, berbagi pengetahuan, serta menjadi tempat berbagi pengalaman selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan yang tulus penulis berikan kepada para mahasiswa yang telah bersedia menjadi subjek penelitian, meluangkan waktu, serta memberikan data yang sangat berharga demi keberhasilan penelitian ini. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Nasional

- 1393 Pengaruh Desain Pesan Pembelajaran Prinsip Persepsi dan Prinsip Memori terhadap Motivasi Intrinsik Belajar Mahasiswa - I Made Sudiksa, Gusi Putu Lestara Permana, Adie Wahyudi Oktavia Gama  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8572>

yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan lingkungan akademik yang kondusif sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Akhirnya, penulis berharap semoga segala dukungan, bantuan, dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrial Munadhil Alkhoir, Lham Nawawi, Mohammad Meidy Abrar Nurjasir, & Syafari, Z. F. (2024). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2023. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(3), 41–45. <Https://Doi.Org/10.62383/Realisasi.V1i3.145>
- Bland, T., Guo, M., & Dousay, T. A. (2024). Multimedia Design For Learner Interest And Achievement: A Visual Guide To Pharmacology. *Bmc Medical Education*, 24(1), 1–10. <Https://Doi.Org/10.1186/S12909-024-05077-Y>
- Çeken, B., & Taşkin, N. (2022). Multimedia Learning Principles In Different Learning Environments: A Systematic Review. *Smart Learning Environments*, 9(1). <Https://Doi.Org/10.1186/S40561-022-00200-2>
- Clark, J. M., & Paivio, A. (1991). Dual Coding Theory And Education Both The Science And Practice Of Education Depend On A Firm Under- Standing Of Many Psychological Phenomena, Including Such Cognitive Topics. *Educational Psychology Review*, 3(3), 149–210. [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/225249172\\_Dual\\_Coding\\_Theory\\_And\\_Education](Https://Www.Researchgate.Net/Publication/225249172_Dual_Coding_Theory_And_Education)
- Fang, X., Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., & Xu, H. (2024). The Applications Of The Arcs Model In Instructional Design, Theoretical Framework, And Measurement Tool: A Systematic Review Of Empirical Studies. *Interactive Learning Environments*, 32(10), 5919–5946. <Https://Doi.Org/10.1080/10494820.2023.2240867>
- Fitri, Y. (2020). The Effect Of Learning Motivation And Visual Aids On Student Learning Achievement. *International Journal Of Research And Review (Ijrrjournal.Com)*, 7(1), 1. [Https://Www.Ijrrjournal.Com/Ijrr\\_Vol.7\\_Issue.1\\_Jan2020/Abstract\\_Ijrr0029.Html](Https://Www.Ijrrjournal.Com/Ijrr_Vol.7_Issue.1_Jan2020/Abstract_Ijrr0029.Html)
- Hair, J. J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Marko, S. (2017). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem)*. Sage Publications, Inc.
- Hindradjat, J., Hambali, I., Atmoko, A., & Livana, P. H. (2022). The Effect Of Achievement Motivation And Self-Regulated Learning On Student Learning Behavior In The Time Of Online Learning In Indonesia. *Open Access Macedonian Journal Of Medical Sciences*, 10, 262–272. <Https://Doi.Org/10.3889/Oamjms.2022.8279>
- Issa, N., Mayer, R. E., Schuller, M., Wang, E., Shapiro, M. B., & Darosa, D. A. (2013). Teaching For Understanding In Medical Classrooms Using Multimedia Design Principles. *Medical Education*, 47(4), 388–396. <Https://Doi.Org/10.1111/Medu.12127>
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design For Learning And Performance: The Arcs Model Approach*. Springer.
- Kemp, J. E. (1985). *Proses Desain Instruksional*. Harper & Row.
- Lisdawati, Sabrin, & Ramly. (2021). Accounting : Jurnal Pendidikan Akuntansi. *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 73–78.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning: Prinsip Dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Paivio, A. (1990). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford University Press.
- Pirouzmand, R., Rostaminezhad, M., & ... (2024). The Effect Of Animated Pedagogical Agent Visual Signaling On The Attention Of Students In A Multimedia Learning Environment: An Eye-Tracking Approach. *... Of Education Journal* ..., 18(2), 465–478.

1394 Pengaruh Desain Pesan Pembelajaran Prinsip Persepsi dan Prinsip Memori terhadap Motivasi Intrinsik Belajar Mahasiswa - I Made Sudiksa, Gusi Putu Lestara Permana, Adie Wahyudi Oktavia Gama  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8572>

[Https://Jte.Sru.Ac.Ir/Article\\_2085\\_En.Html%0ahttps://Jte.Sru.Ac.Ir/Article\\_2085\\_51a8c687175a7f199b37609092b6fcdb.Pdf](Https://Jte.Sru.Ac.Ir/Article_2085_En.Html%0ahttps://Jte.Sru.Ac.Ir/Article_2085_51a8c687175a7f199b37609092b6fcdb.Pdf)

Plass, J. L., Moreno, R., & Brunken, R. (2010). *Cognitive Load Theory*. Cambridge University Press.

Putri, S. E., & Alyani, F. (2023). Effect Of Using Multimedia-Based Learning On Motivation And Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 9(11), 9921–9927.  
<Https://Doi.Org/10.29303/Jppipa.V9i11.4396>

Rahma, J., & Nawir, M. (2024). Pengaruh Multimedia Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Smp Negeri 11 Satap Pulau Masalima Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 10(03), 302–312.  
<Https://Doi.Org/10.36989/Didaktik.V10i3.3839v>

Rahmawati, L., Bachri, B. S., Maureen, I. Y., Pendidikan, M. T., & Surabaya, U. N. (2025). *Kajian Literatur : Pengaruh E-Modul Interaktif Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran*. 20(2), 1–12.  
<Https://Doi.Org/10.31603/Paedagogie.V20i2.14025>

Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2012). *Motivation In Education: Theory, Research, And Applications*. Pearson Education.

Taoe, A. J. L., & Ramirez, I. A. L. (2025). *Effects Of Multimedia Instructional Materials On Learners ' Academic Performance*. 10(2), 474–485. <Https://Www.Ijndr.Org/Papers/Ijndr2502257.Pdf>

Wei, S., Lei, Q., Chen, Y., & Xin, Y. P. (2023). The Effects Of Visual Cueing On Students With And Without Math Learning Difficulties In Online Problem Solving: Evidence From Eye Movement. *Behavioral Sciences*, 13(11). <Https://Doi.Org/10.3390/Bs13110927>

Wong, J. T., & Hughes, B. S. (2023). Leveraging Learning Experience Design: Digital Media Approaches To Influence Motivational Traits That Support Student Learning Behaviors In Undergraduate Online Courses. In *Journal Of Computing In Higher Education* (Vol. 35, Issue 3). Springer Us.  
<Https://Doi.Org/10.1007/S12528-022-09342-1>

Yahiaoui, F., Aichouche, R., Chergui, K., Brika, S. K. M., Almezher, M., Musa, A. A., & Lamari, I. A. (2022). The Impact Of E-Learning Systems On Motivating Students And Enhancing Their Outcomes During Covid-19: A Mixed-Method Approach. *Frontiers In Psychology*, 13(July).  
<Https://Doi.Org/10.3389/Fpsyg.2022.874181>

Zimmerman, & Barry, J. (2013). *Applications Of Self-Regulated Learning Across Diverse Discipline*. Iap.